

Sosialisasi Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja Di SMK Negeri 4 Konawe Selatan

Anis Ribcalia Septiana¹, Yudi Agusman¹, Irabiah², Indar Ismail Jamaluddin¹, Murni Ratna Sari Alauddin¹, Juslan Badia¹

¹Program Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ekonomi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Sulawesi Tenggara

²Prodi Ilmu Hukum Fakultas Hukum, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Sulawesi Tenggara



ARTICLE INFO

Received: July 06, 2024
Accepted: July 10, 2024
Published: July 16, 2024

*) Corresponding author:
E-mail: niest777@gmail.com

Keywords:
Adolescents;
Violence;
Sexual.

Kata Kunci:
Remaja;
Kekerasan;
Seksual.



This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

ABSTRACT

Sexual violence is a social problem that can hurt the lives of individuals, families, and communities. Adolescents, a group vulnerable to violent of sexual need to receive adequate education and protection. In the South Konawe Regency, cases of sexual violence against adolescents show alarming numbers. The South Konawe Social Service recorded 104 cases of sexual crimes from 2023 to April 2024. This Community Service was formed on April 8, 2024, at SMK Negeri 4 South Konawe, South Konawe Regency, Sulawesi Tenggara. The procedure for implementing this activity includes direct meetings to deliver material by resource persons to students at SMK Negeri 4 South Konawe. PKM activities with the theme "Socialization of Prevention of Sexual Violence in Adolescents at SMK Negeri 4 Konawe Selatan" have achieved their goals well. This socialization provides significant benefits for adolescents at the school, as well as contributing to efforts to prevent and handle sexual violence in the South Konawe Regency as a whole.

ABSTRAK

Kekerasan seksual merupakan salah satu masalah sosial yang serius dan dapat berdampak negatif pada kehidupan individu, keluarga, dan masyarakat. Remaja sebagai kelompok rentan terhadap kekerasan seksual perlu mendapatkan edukasi dan perlindungan yang memadai. Di Kabupaten Konawe Selatan, kasus kekerasan seksual terhadap remaja menunjukkan angka mengkhawatirkan. Dinas Sosial Konawe Selatan mencatat kasus kejahatan seksual kurun 2023 hingga April 2024 sebanyak 104 kasus. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada 8 April 2024 dan bertempat di SMK Negeri 4 Konawe Selatan, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. Prosedur pelaksanaan kegiatan ini meliputi pertemuan langsung untuk penyampaian materi oleh narasumber kepada siswa/siswi yang ada di SMK Negeri 4 Konawe Selatan. Kegiatan PKM dengan tema "Sosialisasi Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja di SMK Negeri 4 Konawe Selatan" telah mencapai tujuannya dengan baik. Sosialisasi ini memberikan manfaat yang signifikan bagi remaja di sekolah tersebut, serta berkontribusi pada upaya pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di Kabupaten Konawe Selatan secara keseluruhan.

Cara mensitasi artikel:

Septiana, A. R., Agusman, Y., Irabiah, Jamaluddin, I. I., Alauddin, M. R. S., Badia, J. 2024. Sosialisasi Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja Di SMK Negeri 4 Konawe Selatan. *Jurnal Cendekia Mengabdikan Berinovasi dan Berkarya*. 2(3): 89-93. <http://dx.doi.org/10.56630/jenaka.v2i3.682>

PENDAHULUAN

Dewasa ini isu mengenai kekerasan seksual terhadap anak seringkali diperbincangkan. Banyak kasus menunjukkan bahwa tindak kekerasan seksual pada anak sering terjadi di masyarakat, termasuk pada wilayah Sulawesi Tenggara (Tahir & Abunawas, 2024). Kekerasan seksual menjadi isu krusial yang kian mengkhawatirkan, tak terkecuali bagi remaja. Kelompok rentan ini kerap menjadi sasaran predator, mengalami trauma fisik dan psikis yang mendalam, serta kehilangan masa depan mereka.

Kekerasan seksual merupakan salah satu masalah sosial yang serius dan dapat berdampak negatif pada kehidupan individu, keluarga, dan masyarakat. Remaja sebagai kelompok rentan terhadap kekerasan seksual perlu mendapatkan edukasi dan perlindungan yang memadai (Budiman et al., 2024). Beberapa faktor yang dapat menyulut tindak kejahatan ini seperti kondisi toilet atau kamar mandi umum yang tidak ramah perempuan atau anak, dukungan publik yang minim, serta lalainya aparat negara dalam memberikan jaminan perlindungan (Alauddin et al., 2022). Terbatasnya sumber daya (dana dan personal) pemerintah di daerah juga membuat penanganan kasus kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak belum berjalan maksimal (Hendrik et al., 2024).

Di Kabupaten Konawe Selatan, angka kasus kekerasan seksual terhadap remaja menunjukkan peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Data Dinas Sosial Kabupaten Konawe Selatan menunjukkan kurun 2023 hingga April 2024 tercatat 104 kasus kekerasan seksual di wilayah tersebut. Berdasarkan hasil asesmen terhadap korban, rata-rata anak mengalami trauma yang memerlukan pendampingan ekstra dan layanan yang tepat untuk memenuhi hak-hak mereka sebagai anak.

Kompleksitas faktor memicu kekerasan seksual pada remaja di Konawe Selatan juga menarik dicermati. Kurangnya pemahaman tentang hak-hak seksual, minimnya edukasi seksual komprehensif, budaya patriarki yang menormalisasi kekerasan terhadap perempuan, stigma dan tabu yang menghambat pelaporan, serta akses layanan yang terbatas menjadi akar permasalahan (Tahir & Abunawas, 2024). Dampak kekerasan seksual tak hanya melukai fisik, tetapi juga meninggalkan trauma psikis mendalam. Remaja yang menjadi korban mengalami depresi, kecemasan, rasa malu, dan stigma sosial. Masa depan mereka terancam, terhambat dalam meraih pendidikan dan membangun kehidupan yang normal.

Menyadari urgensi tersebut, SMKN 4 Konawe Selatan sebagai salah satu institusi pendidikan dengan populasi siswa remaja yang signifikan, memiliki peran penting dalam upaya pencegahan dan perlindungan remaja dari kekerasan seksual. Sosialisasi pencegahan kekerasan seksual menjadi salah satu langkah strategis untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang hak-hak seksual mereka, serta strategi melindungi diri dari bahaya kekerasan seksual (Tresiana et al., 2024).

Oleh karena itu, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melakukan penyuluhan dengan tema “Sosialisasi Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja di SMK Negeri 4 Konawe Selatan”. Sosialisasi ini bertujuan untuk melindungi remaja dari bahaya kekerasan seksual dan membangun lingkungan sekolah yang aman dan kondusif bagi semua siswa.

METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada 18 Mei 2024 dan bertempat di SMK Negeri 4 Konawe Selatan, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. Prosedur pelaksanaan kegiatan ini mengikuti metode Laheng *et al.*, (2023), yaitu pertemuan langsung untuk penyampaian materi oleh narasumber kepada siswa/siswi yang ada di SMK Negeri 4 Konawe Selatan. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah spanduk, materi presentasi dalam bentuk file power point yang dilengkapi dengan gambar-gambar dan animasi interaktif, media laptop beserta infocus sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi, serta kamera sebagai alat untuk dokumentasi berlangsungnya kegiatan PKM. Sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa/siswi SMK Negeri 4 Konawe Selatan. Sementara itu, pemateri atau narasumber adalah dosen dari Program Studi Administrasi Publik dan Ilmu Hukum Universitas Sembilanbelas November Kolaka. Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan kegiatan PKM

Tahap	Kegiatan
1	Survei lokasi kegiatan PKM
2	Diskusi jadwal pelaksanaan PKM dengan pihak SMK Negeri 4 Konawe Selatan
3	Menyiapkan surat izin melaksanakan kegiatan PKM
4	Menyiapkan alat dan bahan PKM
5	Kegiatan inti PKM (pemaparan materi, diskusi, dokumentasi kegiatan)
6	Membuat Laporan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kekerasan Seksual

Kekerasan seksual merupakan isu krusial yang berdampak serius pada kehidupan individu, keluarga, dan masyarakat. Remaja sebagai kelompok yang rentan terhadap kekerasan seksual perlu mendapatkan edukasi dan perlindungan yang memadai (Budiman et al., 2024). Kekerasan seksual adalah setiap tindakan yang melanggar hak-hak seksual seseorang, termasuk:

- a. Perbuatan cabul, yaitu menyentuh atau meraba tubuh seseorang dengan maksud seksual tanpa persetujuan;
- b. Perkosaan, yaitu memaksa seseorang melakukan hubungan seksual dengan cara kekerasan atau ancaman;
- c. Pelecehan seksual, yaitu perilaku seksual yang tidak diinginkan dan membuat seseorang merasa tidak nyaman, takut, atau terhina;
- d. Eksploitasi seksual, yaitu memanfaatkan seseorang untuk mendapatkan keuntungan seksual.

Dampak Kekerasan Seksual pada Remaja

Kekerasan seksual dapat memberikan dampak negatif yang signifikan pada remaja, baik secara fisik, emosional, maupun sosial. Dampak tersebut antara lain:

- a. Fisik, yaitu cedera fisik, penyakit menular seksual, kehamilan yang tidak diinginkan;
- b. Emosional, meliputi trauma, depresi, kecemasan, rasa malu, rasa bersalah, dan gangguan stres pasca-trauma;
- c. Sosial, berupa isolasi sosial, stigmatisasi, kesulitan dalam menjalin hubungan, dan penurunan prestasi belajar (Tresiana et al., 2024).

Faktor-Faktor Risiko Kekerasan Seksual pada Remaja

Beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko remaja mengalami kekerasan seksual antara lain:

- a. Kurangnya pengetahuan tentang hak-hak seksual dan cara melindungi diri dari bahaya kekerasan seksual;
- b. Lemahnya edukasi seksual di sekolah dan masyarakat;
- c. Budaya patriarki yang menempatkan laki-laki dalam posisi superior dan perempuan dalam posisi subordinat;
- d. Stigma dan tabu yang terkait dengan kekerasan seksual;
- e. Kurangnya akses terhadap layanan seperti layanan kesehatan mental, layanan hukum, dan layanan perlindungan anak. (Meilantika et al., 2024).

Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual pada Remaja

Upaya pencegahan kekerasan seksual pada remaja harus dilakukan secara komprehensif dan melibatkan berbagai pihak, seperti:

- a. Orang tua, yaitu dengan memberikan edukasi seksual yang komprehensif kepada anak, membangun komunikasi yang terbuka dan saling percaya, serta mengajarkan anak cara melindungi diri dari bahaya kekerasan seksual;

- b. Sekolah, yaitu menyelenggarakan edukasi seksual yang komprehensif di sekolah, menerapkan kebijakan anti-kekerasan dan pelecehan seksual, serta membangun lingkungan sekolah yang aman dan kondusif bagi semua siswa;
- c. Masyarakat, yaitu dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya kekerasan seksual, membangun budaya anti-kekerasan dan kesetaraan gender, serta memberikan dukungan dan pendampingan bagi korban kekerasan seksual;
- d. Pemerintah, dengan cara menyusun dan menerapkan kebijakan yang melindungi anak-anak dari kekerasan seksual, menyediakan layanan yang mudah diakses bagi korban kekerasan seksual, serta meningkatkan edukasi dan pelatihan bagi profesional yang bekerja dengan anak-anak (Meilantika et al., 2024).

Peran Penting Remaja dalam Pencegahan Kekerasan Seksual

Remaja dapat memainkan peran penting dalam pencegahan kekerasan seksual dengan cara:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang hak-hak seksual dan cara melindungi diri dari bahaya kekerasan seksual;
- b. Berani berbicara dan melaporkan jika mereka mengalami atau melihat kekerasan seksual;
- c. Menjadi agen perubahan dalam membangun budaya anti-kekerasan dan kesetaraan gender di sekolah dan masyarakat;
- d. Memberikan dukungan dan pendampingan bagi korban kekerasan seksual (Fitriliana et al., 2023).



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PKM

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini, para siswa menunjukkan antusiasme tinggi saat mendengarkan materi yang disampaikan pemateri. Mereka fokus dan aktif menyimak setiap informasi yang diberikan tentang kekerasan seksual, jenis-jenisnya, serta cara pencegahannya. Beberapa siswa bahkan mencatat poin-poin penting yang disampaikan.

Pada saat diskusi, siswa sangat aktif berbagi pendapat dan pengalaman mereka terkait kekerasan seksual. Mereka menunjukkan pemahaman yang baik dan mampu mengidentifikasi

langkah-langkah pencegahan yang bisa dilakukan. Beberapa siswa memberikan ide-ide kreatif tentang bagaimana melindungi diri dan teman-teman mereka dari kekerasan seksual. Kegiatan sosialisasi ini tidak hanya sekadar memberikan informasi, tetapi juga mendorong perubahan perilaku positif di kalangan siswa. Hal ini agar berhati-hati dalam menghadapi situasi yang berpotensi membahayakan, serta lebih aktif dalam melaporkan dan mendukung teman-teman mereka yang mungkin menjadi korban kekerasan seksual.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM "Sosialisasi Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja di SMK Negeri 4 Konawe Selatan" telah mencapai tujuannya dengan baik. Sosialisasi ini memberikan manfaat yang signifikan bagi remaja di SMK Negeri 4 Konawe Selatan, serta berkontribusi pada upaya pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di Kabupaten Konawe Selatan secara keseluruhan. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman remaja tentang hak-hak seksual dan pencegahan kekerasan seksual menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan tingginya angka kasus kekerasan seksual terhadap remaja. Selain itu, budaya patriarki dan stigma terhadap korban kekerasan seksual juga turut memperparah kondisi ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang hak-hak seksual dan pencegahan kekerasan seksual, serta membangun budaya anti-kekerasan dan kesetaraan gender di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alauddin, M. R. S., Maulid, & Jamaluddin, I. I. (2022). Local Government Policies and Participation of Religious Leaders Preventing Sexual Harassment After the Earthquake in Palu Central Sulawesi. *Al-MAIYYAH: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 15(1), 1–15.
- Budiman, V., Karafe, B. B. M., Side, Y., Laratmasse, A. F., & Patalatu, J. (2024). Sosialisasi Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak di Pusat Pengembangan Anak ID-0319 Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Abdidas*, 5(3), 139–146.
- Fitriana, F., Nelliraharti, N., Suri, M., & Kesumawati, K. (2023). PERLINDUNGAN TERHADAP KEKERASAN SEKSUAL DI LINGKUNGAN SEKOLAH (SMKN 1 SABANG). *JOURNAL OF LAW AND GOVERNMENT SCIENCE*, 9(1), 11–15.
- Hendrik, Jamaluddin, I. I., & Septiana, A. R. (2024). Sumberdaya Dalam Penanganan Anak Korban Kekerasan Seksual Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara. *Morality: Jurnal Ilmu Hukum*, 10(1), 31–47. <https://doi.org/10.52947/morality.v10i1.421>
- Laheng, S., Darmawati, Aliyas, Putri, D. U., Putri, I. W., & Adli, A. (2023). Penyuluhan Potensi Komoditas Perikanan Kabupaten Tolitoli Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA Negeri 2 Tolitoli. *Jurnal Cendekia Mengabdikan Berinovasi Dan Berkarya*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.56630/jenaka.v1i1.223>
- Meilantika, A. D., Rizky, A., & Masdah, S. (2024). Edukasi dan Pendampingan Permasalahan Kekerasan Seksual pada Siswa di Lingkungan Sekolah Menengah Atas. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 38–43.
- Tahir, M., & Abunawas, A. (2024). Sosialisasi dan Edukasi Pencegahan Tindak Kekerasan Seksual di Lingkungan Sekolah. *Journal of Community Development*, 4(3), 316–321.
- Tresiana, N., Duadji, N., Meutia, I. F., Krisnawati, L., Nirwanto, N., & Elizarwati, E. (2024). Membangun Sekolah Ramah Anak Berwawasan Anti Bullying, Anti Kekerasan Seksual Dan Anti Narkoba Berbasis Kemitraan Guna Mendukung Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Sekolah Sehat Di Sman 9 Bandarlampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 8(1), 23–28.